

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif mengenai strategi organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali di kota Cimahi, maka kesimpulan pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan rumusan masalah umum penelitian, maka strategi organisasi WHDI sektor kota Cimahi dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali di kota Cimahi ini dilakukan melalui program-program yang relevan dengan pelestarian budaya lokal. Dimana dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa program *menggambel* (gamelan Bali) dan tari-tarian yang ditampilkan kepada masyarakat umum menjadi cara organisasi WHDI dapat mempertahankan eksistensi budaya Bali pada aspek kesenian. Kemudian organisasi WHDI juga melakukan saling tukar budaya dengan penganut Sunda *Wiwitan* saat acara-acara tertentu melalui penampilan *menggambel* ataupun tari-tarian sehingga kebudayaan lokal organisasi WHDI yakni budaya Bali dapat terlihat eksistensinya kepada budaya Sunda. Organisasi WHDI sektor kota Cimahi juga telah menjalankan 6 ciri khas kebudayaan yakni ada Agama, seni dan tari-tarian, arsitektur, adat dan upacara, pakaian adat, dan juga filosofi serta kehidupan spiritual.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, yakni pada temuan dan pembahasan penelitian, maka akan dirumuskan simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Dimana keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) bagi eksistensi Budaya Bali di kota Cimahi yang meliputi keberadaan, kontribusi, dan dampak dari organisasi WHDI sektor kota Cimahi.

Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) merupakan organisasi perempuan yang berfokus pada isu sosial keagamaan yang memiliki latar belakang budaya Bali. Adapun Tugas pokok dan fungsi organisasi WHDI ini sendiri adalah untuk meningkatkan kesadaran berkarya melalui pembentukan ketahanan mental dan fisik, kesejahteraan material dan spiritual dalam kedudukan sebagai umat Hindu dan warga Negara Indonesia dalam pembangunan bangsa serta Negara sesuai hakekat wanita. Organisasi WHDI didirikan pada 12 Februari 1988 sebagai dasar gagasan pemberdayaan wanita Hindu yang memiliki peran dalam mendukung segala bentuk program-program pemberdayaan atas tujuan Agama. Organisasi WHDI termasuk ke dalam organisasi yang berbentuk (Lembaga Swadaya Masyarakat) LSM karena Organisasi WHDI ini merupakan organisasi yang berdiri sendiri dan tidak dipayungi oleh organisasi lainnya. Kontribusi dari organisasi WHDI yakni memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh para anggota melalui program-program yang ada dari kelima bidang yang ada di organisasi WHDI, dan kontribusi lain bagi anggotanya adalah organisasi WHDI sektor kota Cimahi ini dapat menjadi tempat atau wadah untuk menjalin silaturahmi sesama wanita Hindu terkhusus yang ada di kota Cimahi. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa organisasi WHDI memberikan dampak positif baik bagi anggota maupun masyarakat di sekitar organisasi WHDI. Hal ini terbukti dari data penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan. Dampak positif bagi anggota sendiri adalah menjadikan wanita Hindu yang tergabung dalam organisasi WHDI ini menjadi lebih produktif dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi WHDI dan juga meningkatkan rasa kemanusiaan melalui kegiatan sosial. Sedangkan untuk dampak bagi kebudayaan sendiri adalah melalui kegiatan-kegiatan kesenian seperti menabuh/*megambel*, menari, dan adanya kerjasama dengan penganut Sunda *Wiwitan* ini menjadikan eksistensi kebudayaan Bali pun dapat terlihat dan tetap lestari keberadaannya walaupun berada di kota perantauan.

2. Untuk program-program yang dilakukan oleh organisasi WHDI sektor kota Cimahi ini sehingga dapat mempertahankan eksistensi budaya Bali di kota

Cimahi sendiri terdiri dari 12 program yang terdiri dari 5 bidang yakni bidang sosial, Agama, budaya, ekonomi, dan organisasi. Dan dalam organisasi WHDI sektor kota Cimahi juga terdapat 6 ciri khas kebudayaan Bali. Yang pertama aspek Agama, yakni berkaitan dengan partisipasi organisasi WHDI dalam persiapan sarana-prasarana upacara keagamaan. Yang kedua aspek seni dan tari-tarian, yakni berkaitan dengan latihan *Tabuh* (gamelan Bali), latihan tari-tarian, dan juga menampilkan tari-tarian persembahan/ penyambutan. Yang ketiga aspek arsitektur berkaitan dengan fasilitas dan fungsi dari Pura Wira Loka Natha. Yang keempat adat dan upacara, yakni berkaitan dengan men-*support* kegiatan yang ada di Pura dan juga terlibat pada kegiatan *Odalán* (upacara peringatan hari lahirnya tempat suci umat Hindu atau Pura). Yang kelima aspek pakaian adat, yakni menyediakan seragam kebaya bagi anggota organisasi WHDI yang digunakan pada saat perayaan hari ulang tahun organisasi WHDI. Dan yang terakhir aspek filosofi dan kehidupan spiritual, yakni menerapkan filosofi “*Tri Hita Karana*”, menjaga kebersihan lingkungan Pura, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

3. Untuk faktor-faktor implementasi program organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali di kota Cimahi ini dapat dikatakan lebih banyak kepada faktor pendorong suksesnya program yang dijalankan. Dimana berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa faktor pendorong implementasi program WHDI ini adalah yang pertama tingginya partisipasi serta dukungan dari para anggota, kemudian kuatnya semangat kebersamaan dan juga kerjasama dalam melaksanakan program sehingga dapat berjalan dengan lancar, dan faktor pendorong yang terakhir adalah terjalinnya kerjasama dengan organisasi lain sehingga organisasi WHDI dapat lebih terlihat eksistensinya serta dapat memperluas jangkauan program sehingga mencapai lebih banyak dukungan dari luar. Untuk faktor penghambat implementasi program hanya berasal dari kesibukan dari masing-masing anggota dalam Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI). Dimana setiap anggota tentunya memiliki tanggung jawab pribadi yang mengharuskan mereka untuk mengalokasikan

waktu dan energi mereka pada kegiatan lain di luar organisasi. Sehingga perlu dilakukan penyesuaian jadwal pelaksanaan program agar program dapat berjalan lebih maksimal dengan partisipasi penuh dari para anggota. Namun faktor penghambat ini dapat dikatakan telah ditanggulangi karena organisasi WHDI ini menerapkan sistem *backup* kepada anggota yang berhalangan untuk melaksanakan program. Hal ini memastikan bahwa program tetap berjalan tanpa hambatan yang signifikan meskipun adanya kehadiran yang terbatas.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi Masyarakat Bali

Masyarakat Bali yang bertempat tinggal di perantauan dapat bergabung dengan organisasi berlatar belakang budaya agar tetap bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan Bali. Seperti yang dilakukan oleh para wanita Hindu yang berada di kota Cimahi ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pelestarian kebudayaan dan juga upacara-upacara keagamaan dan tentunya dapat menjalin tali silaturahmi antar umat Hindu.

5.2.2 Bagi Organisasi Berlatar Belakang Budaya

Organisasi berlatar belakang budaya yang berdiri di kota perantauan dapat menjadikan organisasi WHDI sebagai inspirasi atau pedoman melalui strategi-strategi yang ada di dalam organisasi WHDI. Sehingga dapat dikatakan bahwa organisasi WHDI dapat menjadi panutan dalam menjaga eksistensi budayanya walaupun ada di kota perantauan. Sehingga nantinya diharapkan banyak organisasi berlatar belakang budaya lokal dapat tetap eksis melakukan program-programnya di kota perantauannya.

5.2.3 Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan temuan materi pembahasan terkait konsep dari pemberdayaan organisasi melalui *community development theory* dan juga teori modal sosial yang menjadi landasan bagi organisasi untuk menjaga eksistensinya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi keberadaan organisasi budaya lokal, program-program

yang dilakukan organisasi budaya lokal sebagai strategi untuk mempertahankan eksistensi budaya Bali, dan juga faktor pendorong serta penghambat implementasi program-program organisasi budaya lokal beserta cara mengatasinya sehingga dapat tetap eksis di masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ketika Program Studi Pendidikan Sosiologi ingin mengkaji mengenai mata kuliah sosiologi organisasi, sosiologi gender, dan juga mata kuliah pemberdayaan masyarakat. Sehingga organisasi WHDI ini dapat menambah bahan kajian dari mata kuliah/pembelajaran dalam Program Studi Pendidikan Sosiologi.

5.2.4 Bagi Pembelajaran Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas SMA/MA melalui Kompetensi Dasar 4.2 terkait mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial, sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat. Sehingga dalam hal ini bagaimana organisasi WHDI dapat memposisikan diri di dalam lingkungan tempat organisasi berdiri agar tetap menjaga eksistensi budaya lokalnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, dimana peneliti mencoba memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI), yakni sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Masyarakat Bali

Masyarakat Bali yang tinggal di daerah perantauan tetap bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang difasilitasi oleh organisasi berlatar belakang Agama. Dimana kegiatan-kegiatan ini menjadi cara untuk menjaga eksistensi budaya lokal agar tidak hilang walaupun tidak berada di daerah asalnya yang dalam penelitian ini budaya Bali. Dengan begitu, budaya pun akan tetap lestari dan terjaga keberadaannya.

5.3.2 Bagi Organisasi Berlatar Belakang Budaya

Organisasi berlatar belakang budaya lokal yang ada di perantauan, dapat melakukan kolaborasi dengan organisasi setempat sehingga secara tidak langsung dapat membantu organisasi budaya lokal ini menjadi eksis di kota perantauan. Organisasi budaya juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kerjasama yang diadakan oleh masyarakat setempat sehingga organisasi budaya lokal dapat melakukan penyesuaian walaupun tidak di daerah asalnya.

5.3.3 Bagi Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia

Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dapat lebih *aware* dengan permasalahan-permasalahan wanita atau kebutuhan-kebutuhan wanita terutama untuk masyarakat kota Cimahi. Sehingga nantinya dapat lebih berkolaborasi secara lebih luas dengan organisasi-organisasi wanita lain diluar umat Hindu, terutama di lingkungan Cimahi. Program-program yang bisa dilakukan seperti bekerjasama untuk mengadakan program-program pemberdayaan (pelatihan karya) dan kegiatan bermanfaat lainnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para wanita. Selain itu juga, diharapkan organisasi WHDI sektor kota Cimahi dapat membuka program-program kebudayaan yang sekiranya dapat diikuti oleh masyarakat umum, seperti pelatihan tari atau *tabuh* sebagai cara untuk dapat memperlihatkan eksistensi budaya Bali. Jadi diharapkan juga nantinya, organisasi WHDI ini lebih terasa kebermanfaatannya dan dapat lebih terlihat eksistensinya baik bagi masyarakat kota Cimahi, maupun masyarakat secara luas.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat memfokuskan penelitian kepada salah satu rumusan masalah agar hasil penelitian yang didapatkan lebih spesifik dan menjawab rumusan masalah dengan lengkap. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tentang salah satu rumusan masalah peneliti dan dikembangkan agar dapat mengungkap data serta informasi secara mendalam dan lengkap. Seperti mengkaji menggunakan analisis SWOT

agar dapat mengungkap lebih mendalam bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu organisasi berlatar belakang budaya lokal sehingga dapat memaparkan strategi untuk mempertahankan eksistensi budayanya.